



Analisis Profiling Dan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Bojongsari

Laeli Nur Azizah ✉, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Sony Irianto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

✉ Laeliazizah02@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the observation that fifth-grade students at SD Negeri 2 Bojongsari do not understand their profiling and learning styles. This study aims to describe the profiles and learning styles of the fifth-grade students at SD Negeri 2 Bojongsari using a qualitative case study approach. The subjects of this research are 15 fifth-grade students from SD Negeri 2 Bojongsari, Kembaran Subdistrict. The instruments used include observation sheets for profiling and questionnaires for learning styles. Data analysis was conducted using the qualitative data analysis model proposed by Miles and Huberman. The findings of this study indicate that for each profiling indicator, the students showed positive development, demonstrating a good understanding of their profiles. The learning style indicators revealed a tendency for fifth-grade students to prefer visual learning styles. The results show that the fifth-grade students are well aware of their profiling, and the classroom teachers are crucial in providing continuous guidance and direction to help develop the students' characteristics effectively. The learning style analysis of the fifth-grade students at SD Negeri 2 Bojongsari reveals that 95% (12 students) prefer visual learning styles, 76% (2 students) prefer auditory learning styles, and 68% (1 student) prefer kinesthetic learning styles.

Keywords: Analysis, Student Profiling, Learning Styles

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari masih rendahnya memahami profiling dan gaya belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan profil peserta didik kelas V dan gaya belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari, Kecamatan Kembaran, sebanyak 15 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi profiling dan angket gaya belajar. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Temuan dalam penelitian ini setiap indikator profiling peserta didik mendapatkan hasil yang menunjukkan perkembangan positif, peserta didik sudah baik mengenal profilingnya dan indikator gaya belajar peserta didik mendapatkan kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas V adalah gaya belajar visual. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peserta didik kelas V telah mengetahui profiling dengan baik, guru kelas menjalankan perannya untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan agar karakteristik peserta didik kelas V berkembang baik. Gaya belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari menunjukkan bahwa gaya belajar visual mendapatkan presentase 95% dengan jumlah 12 peserta didik, gaya belajar auditori mendapatkan presentase 76% dengan jumlah 2 peserta didik, dan gaya belajar kinestik mendapatkan presentase 68% dengan jumlah 1 peserta didik.

Kata kunci: Analisis, Profiling peserta didik, Gaya belajar peserta didik

Received 24 Juli 2024; **Accepted** 25 Agustus 2024; **Published** 25 Agustus 2024

Citation: Azizah, L.N., & Irianto, S. (2024). Analisis Profiling Dan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Bojongsari. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4 (03), 310-323.



Copyright ©2024 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap orang untuk memperoleh perubahan dan perkembangan yang lebih baik. Belajar dapat menumbuhkan kualitas diri yang terbentuk dari sebuah pengalaman yang dilewati dalam proses belajar. Belajar sebagai aktivitas pengembangan diri yang diperoleh dengan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan, (Setiawan et al., 2023). Belajar sangat membantu dalam meningkatkan wawasan setiap orang untuk mengetahui pengetahuan yang belum diperolehnya. Setiap peserta didik yang sedang belajar akan mengenali karakteristik dan kebiasaan belajar yang menjadi suatu cara peserta didik memahami suatu informasi.

Karakteristik adalah suatu ciri khas setiap orang dalam tingkah laku, cara belajar dan kepribadian. Widiyani., et al. (2024) Karakteristik peserta didik adalah kualitas yang menjadi ciri khas setiap peserta didik yang meliputi minat, bakat, gaya belajar, dan kemampuan berfikir. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang beragam, baik guru maupun peserta didik dapat mengetahui dan memahami setiap individu terdapat karakter yang berbeda. Perbedaan setiap peserta didik merupakan sesuatu yang unik dalam menumbuhkan kerjasama untuk belajar satu sama lain dan memahami karakteristik setiap peserta didik dengan baik.

Peserta didik mempunyai potensi dan karakteristik yang unik antara satu dengan yang lainnya, peserta didik yang mampu mengenal profil dirinya dengan baik akan memudahkan dalam proses belajarnya. Ardhyantama, V dan Apriyanti, C (2021) Profiling adalah suatu aktivitas mengeksplorasi hal – hal khusus yang berkaitan dengan karakter atau suatu kondisi peserta didik yang dapat dilihat berdasarkan gerak – gerik atau aktivitasnya. Profiling dapat diartikan sebagai bagian dalam proses pemetaan untuk mengetahui hal khusus yang dimiliki oleh peserta didik yang ditinjau dari aktivitasnya. Peserta didik dalam suatu kondisi mencari tahu tentang hal – hal khusus di dalam diri yang menjadi suatu karakteristik yang dimilikinya.

Profil belajar siswa berkaitan dengan karakteristik peserta didik dalam proses belajar yang dapat diketahui dari nama, gaya belajar, lingkungan belajar dan kecerdasan yang majemuk, (Mulyati, 2022). Peserta didik yang mempunyai profil belajarnya menjadi identifikasi peserta didik terhadap gaya belajarnya. Peserta didik akan memperoleh pemahaman tentang karakteristik cara belajarnya yang kemudian menjadi ciri khas gaya belajar yang dimilikinya. Gaya belajar peserta didik menjadi profil atau gambaran tentang suatu informasi cara belajar peserta didik.

Gaya belajar adalah suatu cara yang dimiliki setiap peserta didik dalam menyerap pembelajaran. Alhafiz, N. (2022) Gaya belajar adalah cara peserta didik untuk menerima dan memproses informasi sesuai dengan kemampuannya. Gaya belajar membantu peserta didik untuk menerima informasi pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya. Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana cara yang ditempuh oleh setiap peserta didik untuk berkonsentrasi pada penerimaan proses informasi dan menguasai informasi yang sulit dan masih baru melalui persepsi yang berbeda, (Cicilia, Y., dan Nursalim, 2019).

Gaya belajar merupakan suatu karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik yang berkaitan dengan cara belajar sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan peserta didik untuk menyerap dan memahami proses pembelajaran tentunya berbeda dan peserta didik mempunyai gaya belajar sendiri. Gaya belajar mempunyai karakteristik yang beragam yang mempengaruhi perbedaan dalam cara belajar, memahami dan menyerap suatu informasi, baik kecenderungan terhadap pembelajaran akademik maupun non akademik terdapat proses belajar yang beragam dari peserta didik yang sedang menempuhnya dan berbeda tingkatan capaian di setiap proses belajar peserta didik, ada yang proses belajarnya cepat hasilnya, sedang dan sangat lambat hasilnya. Perbedaan tersebut membuat guru untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengetahui gaya belajarnya.

Gaya belajar menjadi sesuatu yang penting bagi peserta didik untuk memudahkan dalam melakukan dan menerima informasi pembelajaran. Gaya belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Gaya belajar menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dengan serius oleh guru dan peserta didik untuk menjadi kunci keberhasilan proses belajar peserta didik. Guru sebaiknya mampu mengetahui perbedaan gaya belajar setiap peserta didik sehingga membuat peserta didik dapat belajar dengan aktif dan efektif.

Guru memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan gaya belajar peserta didik. Guru perlu mengetahui gaya belajar peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk menyadari karakteristik gaya belajar yang dimilikinya. Guru dikatakan berhasil apabila mengetahui tentang apa yang dibutuhkan peserta didik dan merespon peserta didik sesuai dengan apa yang peserta didik butuhkan termasuk gaya belajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, artinya gaya belajar mempengaruhi kemampuan penguasaan belajar peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, guru seharusnya melakukan identifikasi gaya belajar peserta didik agar mengetahui kecenderungan gaya belajar setiap peserta didik. Seorang guru yang mampu mengetahui kecenderungan gaya belajar peserta didik maka proses pembelajaran yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan proses pembelajaran dapat efektif sehingga akan memperoleh capaian hasil belajar yang lebih baik.

Gaya belajar membantu peserta didik dalam menerima dan menyerap proses pembelajaran dengan mudah. Peserta didik mempunyai daya serap yang berbeda dalam merespon suatu proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan daya serap berkaitan dengan perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menerapkan tiga gaya belajar yang dimiliki peserta didik di dalam kelas, sehingga membantu peserta didik dalam menyerap proses pembelajaran dengan baik. Guru yang mampu menerapkan tiga gaya belajar di kelas akan membantu dalam tercapainya kebutuhan belajar peserta didik. Gaya belajar tersebut diantaranya: (1) Gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditori, dan (3) gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar visual adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan penglihatan untuk melihat dan mengamati dalam menerima informasi dan ilmu pengetahuan. Peserta didik dengan gaya belajar visual menyukai belajar dengan indera penglihatan yang memudahkan dalam mencerna dan mengolah suatu informasi. Gaya belajar auditori adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan pendengaran untuk menerima informasi dan ilmu pengetahuan. Peserta didik dengan gaya belajar auditori menyukai belajar dengan mendengarkan secara langsung maupun tidak langsung dalam mencerna dan mengolah suatu informasi. Gaya belajar kinestetik adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan aktivitas fisik untuk menerima informasi dan ilmu pengetahuan. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik menyukai proses belajar yang disertai gerakan fisik untuk memudahkan mencerna dan mengolah suatu informasi.

SD Negeri 2 Bojongsari terletak di Bojongsari RT 05/01, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. SD Negeri 2 Bojongsari terakreditasi A dengan menggunakan pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. SD Negeri 2 Bojongsari memiliki 15 ruang sarana dan prasarana dengan ruang kelas berjumlah 10 kelas. SD Negeri 2 Bojongsari memiliki 12 tenaga pendidik dengan alokasi 5 pendidik laki – laki dan 7 pendidik perempuan. SD Negeri 2 Bojongsari memiliki peserta didik berjumlah 217 peserta didik. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Bojongsari untuk mengetahui gaya belajar peserta didik kelas V. Peserta didik penting mengetahui gaya belajar yang dimilikinya, terutama guru sangat penting mengetahui gaya belajar peserta didik untuk membantu proses pembelajaran yang tepat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Magdalena et al. (2020) bahwa pentingnya pemahaman guru terhadap peserta didik yang tidak hanya memberi pengetahuan, namun mengenal karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik. Guru yang memahami perbedaan gaya belajar setiap peserta didik di kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran dengan baik.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V SD Negeri 2 Bojongsari ditemukan bahwa guru kelas V masih kesulitan dalam mengetahui perbedaan gaya belajar setiap peserta didik. Kurangnya respon guru secara aktif terhadap kebutuhan peserta didik berdampak pada kecenderungan proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru kelas V mengalami kesulitan terhadap mengelola proses pembelajaran dengan efektif, hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan guru yang kurang dalam mengidentifikasi gaya belajar peserta didik. Guru seharusnya dapat mampu mengidentifikasi perbedaan gaya belajar setiap peserta didik, sehingga guru mampu memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk belajar dengan efektif dan mampu mengelola belajar dengan baik. Rahmawati, E., et al., (2021:120) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peserta didik yang mampu mengelola belajarnya sesuai dengan kondisinya sehingga peserta didik dapat memaksimalkan belajarnya dengan baik. Peserta didik perlu difasilitasi dengan maksimal oleh guru kelas, agar mampu menumbuhkan gaya belajarnya yang nantinya akan membantu peserta didik memahami proses pembelajaran dengan baik.

Guru kelas V SD Negeri 2 Bojongsari juga merasa kurang dalam memahami profil peserta didik. Penyebab utamanya yaitu guru belum mengenali karakteristik peserta didik kelas V dengan baik yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam mengetahui gaya belajar peserta didik kelas V. Hal tersebut terjadi karena guru belum mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan belum mengidentifikasi perbedaan gaya belajar setiap peserta didik, sehingga proses pembelajaran belum sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik akan memberikan dampak positif dalam jangka panjang bagi peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Himmah, F., dan Nugraheni, N. (2023) bahwa pembelajaran yang memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan belajar peserta didik dan berpusat pada peserta didik akan membentuk peserta didik yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai perantara dalam suatu proses transfer ilmu pengetahuan bagi peserta didik, namun guru juga sebagai pengawas dan pemerhati dalam kegiatan proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru sebaiknya mampu memahami gaya belajar setiap peserta didik untuk membantu dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang bervariasi dan dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik.

Gaya belajar sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik agar mampu menyerap dan menerima suatu informasi pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairawati dan Muzakkir (2020) menjelaskan bahwa guru harus mengetahui gaya belajar peserta didik, guru harus sadar akan metode pendekatan yang lebih kreatif dan bervariasi agar proses pembelajaran tersampaikan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Guru yang dapat memahami gaya belajar akan menjadi strategi yang penting dalam membuat proses pembelajaran tidak monoton, melainkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang variasi dan inovasi, sehingga gaya mengajar guru akan bervariasi dan efektif yang membantu peserta didik menjadi lebih puas akan kemajuan proses belajarnya dan guru dapat menjelaskan perbedaan gaya belajar setiap peserta didik untuk membantu dalam menyerap proses pembelajaran dengan baik dan percaya diri. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, S., et al., (2023) bahwa gaya belajar merupakan suatu cara yang digunakan peserta didik dalam menyerap informasi dengan mudah. Berdasarkan hal itu, mendorong perlunya penelitian untuk mengetahui tentang analisis profiling dan gaya belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Bojongsari”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Sutisna, A. (2021:51) Penelitian kualitatif studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi suatu kasus dengan mendetail yang berupa peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu untuk memahami suatu hal yang diteliti. Duli, N. (2019:9) Penelitian studi kasus adalah suatu bentuk analisis

kualitatif dengan pengamatan yang cermat dan mengambil kesimpulan tentang suatu permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan triangulasi data, observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan analisis data merupakan induktif.

Penelitian kualitatif studi kasus merupakan penelitian yang bersifat analisis kualitatif yang dilakukan terfokus pada suatu permasalahan untuk diamati secara cermat. Penelitian kualitatif studi kasus digunakan untuk menganalisis secara mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti khususnya analisis profiling dan gaya belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 2 Bojongsari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

HASIL PENELITIAN

1. Profiling Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Bojongsari

Profiling peserta didik secara umum merupakan suatu proses pendataan informasi peserta didik seperti kemampuan, minat, bakat dan gaya belajar. Profiling peserta didik menjadi bagian penting yang harus dipahami oleh guru agar dapat menentukan strategi pembelajaran dengan tepat. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik dan keberagaman dalam kemampuan, minat, bakat dan gaya belajar, guru harus mengidentifikasi perbedaan keberagaman peserta didik untuk menyesuaikan strategi pendekatan pembelajaran agar dapat sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Taufik, A. (2019) bahwa guru perlu memahami karakteristik awal setiap peserta didik, untuk mengetahui kebutuhan kualifikasi belajar dengan tepat dan mengkondisikan peserta didik belajar sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Memahami setiap karakteristik peserta didik agar tujuan proses pembelajaran tercapai dan tepat sasaran.

Profiling peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan efektif apabila peserta didik dapat mengenal karakteristiknya masing – masing. Peran guru sangat penting untuk membantu peserta didik mengenal profiling dirinya dan teman yang lainnya, sehingga dapat memunculkan sikap pengertian bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dan karakteristik yang beragam. Proses interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik yang menyenangkan dapat menjadikan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh taufik bahwa memahami hubungan antarpeserta didik dapat membantu guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran berdasarkan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran. Kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari telah memahami profiling dirinya dan teman lainnya dengan baik. Peserta didik kelas V sudah cukup dewasa sehingga dalam menjalin pertemanan dan kerja sama terlaksana secara tertib dan sesuai yang diharapkan supaya dengan mengenal karakteristik satu sama lain, dapat memahami setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda – beda.

Peserta didik kelas V telah memahami profilingnya dengan baik, namun terkadang muncul rasa menjalin kerja sama di proses pembelajaran dengan peserta didik yang selalu sama. Sikap peserta didik tersebut tak terlepas dari kebersamaan yang sudah terjalin dalam waktu yang lama. Guru sebaiknya dapat memberikan pemahaman dan pengertian supaya peserta didik dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofiah, A., dan Fauzi (2023) bahwa guru seharusnya membimbing kemampuan kerjasama dengan mengarahkan peserta didik agar mampu digunakan dengan baik, peserta didik juga mampu menyesuaikan diri sendiri dalam lingkungan akademik maupun bidang lainnya yang melibatkan kehidupan sosial. Guru harus selalu memberi pengertian dan pemahaman secara terus menerus agar peserta didik kelas V dapat memahami profiling dirinya dan temannya dapat berjalan dengan baik, karena bagaimanapun juga peserta didik kelas V sudah cukup dewasa namun perlu selalu mendapat bimbingan dan pemahaman agar berjalan optimal dan kondusif.

2. Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Bojongsari

Gaya belajar adalah suatu cara belajar yang konsisten dilakukan peserta didik dan menjadi kebiasaan dalam membantu memahami proses pembelajaran. Gaya belajar

merupakan suatu metode belajar yang menjadi hubungan yang penting bagi peserta didik dalam menyerap proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari, meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestik. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, cenderung belajar dengan indera penglihatan terhadap sesuatu yang nampak dilihat. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, cenderung belajar dengan indera pendengaran dalam memahami proses pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar kinestik, cenderung melibatkan kegiatan fisik untuk menyerap informasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari cenderung memiliki gaya belajar visual dengan presentase 95%, gaya belajar auditori memiliki presentase 76%, dan gaya belajar kinestik memiliki presentase 68%. Berikut tabel hasil analisis angket respon peserta didik di setiap gaya belajar, sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik Gaya Belajar Visual

No	Jumlah Butir Pertanyaan	Jawaban "YA"	Jawaban "TIDAK"	Total Skor yang diperoleh	Persentase
1.	5 butir pertanyaan	71	4	75	$P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $= \frac{71}{75} \times 100\%$ $= 95\%$
Jumlah		71	4	75	Sangat Menarik

Hasil perhitungan angket respon peserta didik terhadap gaya belajar visual mendapatkan presentase sejumlah 95% dengan kategori "**Sangat Menarik**". Analisis hasil penilaian angket respon peserta didik terhadap gaya belajar visual disimpulkan bahwa presentase gaya belajar visual sangat mendominasi di kelas V SD Negeri 2 Bojongsari dengan presentase yang didapatkan sejumlah 95%.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik Gaya Belajar Auditori

No	Jumlah Butir Pertanyaan	Jawaban "YA"	Jawaban "TIDAK"	Total Skor yang diperoleh	Persentase
1.	5 butir pertanyaan	57	18	75	$P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $= \frac{57}{75} \times 100\%$ $= 76\%$
Jumlah		57	4	75	Menarik

Hasil perhitungan angket respon peserta didik terhadap gaya belajar auditori mendapatkan presentase sejumlah 76% dengan kategori "**Menarik**". Analisis hasil penilaian angket respon peserta didik terhadap gaya belajar auditori disimpulkan bahwa gaya belajar auditori kelas V SD Negeri 2 Bojongsari mendapatkan presentasi 76%.

Tabel 3. Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik Gaya Belajar Kinestik

No	Jumlah Butir Pertanyaan	Jawaban "YA"	Jawaban "TIDAK"	Total Skor yang diperoleh	Persentase
1.	5 butir pertanyaan	51	24	75	$P = \frac{f}{N} \times 100\%$ $= \frac{51}{75} \times 100\%$

				= 68 %
Jumlah	51	24	75	Menarik

Hasil perhitungan angket respon peserta didik terhadap gaya belajar kinestetik mendapatkan presentase sejumlah 68% dengan kategori **“Menarik”**. Analisis hasil penilaian angket respon peserta didik terhadap gaya belajar kinestetik disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari mendapatkan presentase 68%.

PEMBAHASAN

1. Profiling Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Bojongsari

Profiling peserta didik secara umum merupakan suatu proses pendataan informasi peserta didik seperti kemampuan, minat, bakat dan gaya belajar. Profiling peserta didik menjadi bagian penting yang harus dipahami oleh guru agar dapat menentukan strategi pembelajaran dengan tepat. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik dan keberagaman dalam kemampuan, minat, bakat dan gaya belajar, guru harus mengidentifikasi perbedaan keberagaman peserta didik untuk menyesuaikan strategi pendekatan pembelajaran agar dapat sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Taufik, A. (2019) bahwa guru perlu memahami karakteristik awal setiap peserta didik, untuk mengetahui kebutuhan kualifikasi belajar dengan tepat dan mengkondisikan peserta didik belajar sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Memahami setiap karakteristik peserta didik agar tujuan proses pembelajaran tercapai dan tepat sasaran.

Profiling peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan efektif apabila peserta didik dapat mengenal karakteristiknya masing – masing. Peran guru sangat penting untuk membantu peserta didik mengenal profiling dirinya dan teman yang lainnya, sehingga dapat memunculkan sikap pengertian bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dan karakteristik yang beragam. Penelitian yang telah dilakukan oleh Irawan, D., dan Astuti, A. (2023) bahwa guru harus selalu memberikan perhatian secara penuh dan bertanggung jawab dalam menciptakan proses pembelajaran yang menunjang perkembangan peserta didik dengan baik. Proses interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik yang menyenangkan dapat menjadikan proses pembelajaran yang efektif. Penelitian yang telah dilakukan oleh Taufik, A (2019) bahwa memahami hubungan antarpeserta didik dapat membantu guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran berdasarkan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran. Kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari telah memahami profiling dirinya dan teman lainnya dengan baik. Peserta didik kelas V sudah cukup dewasa sehingga dalam menjalin pertemanan dan kerja sama terlaksana secara tertib dan sesuai yang diharapkan supaya dengan mengenal karakteristik satu sama lain, dapat memahami setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda – beda.

Peserta didik kelas V telah memahami profilingnya dengan baik, namun terkadang muncul rasa menjalin kerja sama di proses pembelajaran dengan peserta didik yang selalu sama. Sikap peserta didik tersebut tak terlepas dari kebersamaan yang sudah terjalin dalam waktu yang lama. Kerja sama dapat terjalin dengan peserta didik yang berbeda, sehingga peserta didik dapat belajar memahami dan menghargai keberagaman dalam kerja sama, (Kasmiati et al., 2023). Guru sebaiknya dapat memberikan pemahaman dan pengertian supaya peserta didik dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda. Penelitian yang telah dilakukan oleh Shofiah, A., dan Fauzi (2023) bahwa guru seharusnya membimbing kemampuan kerjasama dengan mengarahkan peserta didik agar mampu digunakan dengan baik, peserta didik juga mampu menyesuaikan diri sendiri dalam lingkungan akademik maupun bidang lainnya yang melibatkan kehidupan sosial. Guru harus selalu memberi pengertian dan pemahaman secara terus menerus agar peserta didik kelas V dapat memahami profiling dirinya dan temannya dapat berjalan dengan baik, karena bagaimanapun juga peserta didik kelas V sudah cukup dewasa namun perlu selalu mendapat bimbingan dan pemahaman agar berjalan optimal dan kondusif. Guru harus

selalu meningkatkan perannya sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, pengarah dan sebagai penilai, (Pramudita, V., dan Bintaro, T Y. 2022). Pada dasarnya peran guru sangat penting bukan hanya sebagai pendidik namun harus selalu meningkatkan peran lainnya agar terwujudnya tujuan yang sesuai harapan.

Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa berani peserta didik, untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun teman sebaya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo, N. (2021) bahwa proses pembelajaran yang aktif terjadi pada peserta didik telah terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga mendorong rasa tanggung jawab peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran. Guru mempunyai peranan penting untuk selalu mendorong peserta didik agar aktif dalam berfikir, membentuk gagasan, menganalisis dan mengaplikasikan proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Dardi., et al. (2023) menjelaskan peran guru dalam mendidik peserta didik mempunyai pengaruh sangat besar pada keaktifan peserta didik. Guru mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan lingkungan proses pembelajaran yang nyaman dalam menunjang keaktifan peserta didik, (Widia et al., 2024). Peran guru dalam menciptakan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, akan menumbuhkan kemandirian peserta didik.

Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari telah menunjukkan sikap mandiri yang cukup baik. Salah satunya dapat terlihat dari peserta didik yang mengerjakan tugas secara mandiri, namun ketika terdapat pertanyaan yang sulit dapat mampu inisiatif membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas secara bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Ruth, I., dan Oishi, V. (2020) bahwa semakin cepat peserta didik mempunyai kemampuan belajar mandiri maka semakin mempermudah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Patria, T., dan Silaen, S. (2020) menjelaskan bahwa sikap mandiri menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran, sikap mandiri membuat peserta didik mampu mendisiplinkan dan mengatur dirinya. Hal ini menjelaskan peserta didik yang telah mampu bersikap mandiri akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku dalam bertindak. Penelitian yang dilakukan oleh Haerani., et al. (2020) bahwa peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar, dapat mampu menentukan tujuan belajarnya yang ingin dicapai dengan baik. Peserta didik dengan sikap mandiri, cenderung mampu mengelola proses belajar dengan baik, sehingga peserta didik mampu bertindak dalam mencapai tujuan belajarnya dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Gustina., et al. (2021) bahwa sikap mandiri mendorong peserta didik mampu berinisiatif, mengatasi masalah, memiliki rasa percaya diri dalam proses pembelajaran.

Profiling peserta didik merupakan suatu cara mengumpulkan informasi tentang kemampuan peserta didik yang menjadi karakteristiknya. Seorang guru mempunyai tugas penting dalam mengetahui karakteristik peserta didik, disebabkan mempermudah dalam membuat strategi proses pembelajaran, (Alfatonah et al., 2023). Karakteristik peserta didik menjadi dasar bagi guru dalam merancang proses pembelajaran. Seorang guru yang mengetahui karakteristik setiap peserta didik dan perbedaannya berguna sebagai pedoman untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran, (Ningsih et al., 2023). Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik akan sangat penting dalam mendeskripsikan profiling setiap peserta didik dengan baik. Perkembangan peserta didik kelas V yang masih dalam masa pertumbuhan menjadi tugas penting bagi guru, untuk selalu memantau dan membantu peserta didik dalam mengetahui karakteristik setiap peserta didik. Peran guru tidak terbatas dalam menerapkan proses pembelajaran saja, namun harus selalu membimbing peserta didik sehingga dapat memiliki dan mengetahui karakteristiknya dengan baik, (Mufida, S., 2024). Guru kelas V telah mendeskripsikan profiling peserta didik dengan baik. Dilihat dari perkembangan peserta didik dalam mengetahui karakteristik dengan cukup baik. Guru perlu membantu dengan mendorong dan memfasilitasi perkembangan peserta didik agar dapat mengetahui profilingnya dengan baik. Dengan mengetahui dan memahami perkembangan peserta didik, membantu guru dalam mengenal kepribadian dan karakteristik setiap peserta didik, (Mustikati et al., 2023).

Peserta didik kelas V sudah dapat menerima kritik dan saran yang baik. Rasa menerima dan kritik dan saran tidak selalu mudah diterima oleh peserta didik, namun peserta didik kelas V dapat menerima saran dan kritik dengan baik. Hal tersebut menjadi sebuah bagian yang sangat baik dalam perkembangan peserta didik. Kritikan yang membangun menjadi masukan yang baik untuk mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, sehingga dapat dilakukan perbaikan dengan baik, (Wulandari, A., dan Anugerahwati, M., 2021). Kritikan dan saran yang diterima peserta didik untuk mengingatkan kekurangan dan membantu peserta didik berkembang menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Mia (2022) bahwa menilai atau memberikan kritikan tentang berbagai hal yang membangun, sebagai salah satu cara untuk mendorong dan memberi bantuan kepada peserta didik agar dapat berkembang dengan lebih baik. Peran guru sangat penting dalam membimbing, memberikan kritikan dan saran serta mengajarkan peserta didik untuk menerima kritikan dan saran dengan baik.

2. Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Bojongsari

Gaya belajar adalah suatu cara belajar yang konsisten dilakukan peserta didik dan menjadi kebiasaan dalam membantu memahami proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan suatu metode belajar yang menjadi hubungan yang penting bagi peserta didik dalam menyerap proses pembelajaran. Gaya belajar peserta didik sebagai harapan besar untuk membantu kemampuan mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, (Aswanto et al., 2024). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari, meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestik. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, cenderung belajar dengan indera penglihatan terhadap sesuatu yang nampak dilihat. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, cenderung belajar dengan indera pendengaran dalam memahami proses pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar kinestik, cenderung melibatkan kegiatan fisik untuk menyerap informasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari cenderung memiliki gaya belajar visual dengan presentase 95%, gaya belajar auditori memiliki presentase 76%, dan gaya belajar kinestik memiliki presentase 68%. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz., et al. (2022) bahwa terdapat strategi mengajar untuk peserta didik gaya belajar visual seperti menggunakan materi yang berbentuk ilustrasi, peserta didik dengan gaya belajar auditori seperti mengajak berpartisipasi dalam diskusi, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestik seperti mengajak peserta didik mengeksplorasi lingkungan.

Gaya belajar menjadi salah satu faktor penting dalam membantu pengembangan kinerja belajar peserta didik dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Cholifah, T (2018) bahwa gaya belajar mempunyai peran penting sebagai salah satu bentuk karakteristik peserta didik, secara teoritis dapat mempengaruhi pemerolehan hasil belajar peserta didik. Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari cenderung mempunyai gaya belajar visual dengan presentase 95%. Hal ini tentunya menjelaskan peserta didik kelas V, kecenderungan belajar dengan memusatkan konsentrasi dan perhatian dengan indera penglihatan terhadap materi pembelajaran untuk dilihat dan diamatinya. Peserta didik dengan gaya belajar visual mempunyai kelebihan dalam memperoleh informasi pembelajaran dengan cara melihat gambar, peta dan poster, (Yutika et al., 2022). Indera penglihatan tajam yang dimiliki peserta didik dengan gaya belajar visual, memudahkan dalam memahami proses pembelajaran yang disajikan secara visual. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah, L (2017) bahwa peserta didik tipe gaya belajar visual akan menitikberatkan terhadap ketajaman penglihatan. Peserta didik kelas V lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui penglihatannya dan pengamatannya.

Faktor pendukung peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari sejumlah 12 peserta didik mempunyai kecenderungan gaya belajar visual, terdapat pada indikator angket gaya belajar yang dipilihnya. Seperti peserta didik mudah mengingat sesuatu yang nampak dilihat dan peserta didik menyukai membaca daripada dibacakan. Penelitian yang dilakukan oleh Fardani., et al. (2023) bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual

cenderung belajar dengan memanfaatkan mata dan apa yang peserta didik lihat. Hal ini tentunya menjelaskan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual, mampu menyajikan pemikiran yang sedang dirasakan menggunakan visual yang terdapat di otak. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, A T., et al. (2023) bahwa penelitiannya memperoleh kecenderungan gaya belajar visual dengan presentase 54%, yang disebabkan peserta didik lebih antusias memahami dan konsentrasi terhadap sesuatu yang nampak dilihatnya. Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari menunjukkan telah menerapkan gaya belajar visual dengan baik, yang ditandai peserta didik memperoleh indikator gaya belajar visual dengan presentase 95%. Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihatnya daripada yang didengar. Pada dasarnya, terdapat kecenderungan untuk memenuhi kebutuhannya dalam melihat sesuatu secara visual untuk dapat memahami atau mengingat suatu informasi dengan baik, (Silitonga, E., dan Magdalena, I., 2020).

Gaya belajar auditori juga mendapat presentase 76% di kelas V SD Negeri 2 Bojongsari, dengan terdapat dua peserta didik yang cenderung mempunyai gaya belajar auditori. Hal ini menjelaskan bahwa di kelas V SD Negeri 2 Bojongsari terdapat peserta didik yang belajarnya menggunakan indera pendengaran, untuk memahami dan menyerap informasi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Himami, et al. (2023) bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditori menempatkan Indera pendengaran sebagai alat utama dalam menyerap dan memahami informasi pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih senang terhadap pembicaraan, salah satunya dalam diskusi dengan orang lain, karenanya lebih mudah mengingat suatu informasi yang didiskusikan daripada yang dilihat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi, S. (2023) bahwa seorang guru menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya, maka peserta didik dengan gaya belajar auditori akan memanfaatkan metode tanya jawab untuk memudahkan peserta didik mengingat materi pembelajaran. Proses pembelajaran dengan membentuk kelompok dapat mendorong peserta didik untuk mendiskusikan materi pembelajaran secara bersama, sehingga akan saling bertukar informasi dan mendapatkan informasi yang belum dipahami.

Kecenderungan peserta didik dengan gaya belajar auditori mengandalkan indera pendengaran untuk memahami proses pembelajaran. Belajar melalui mendengarkan penjelasan guru dan teman atau audio menjadi karakteristik peserta didik dengan gaya belajar auditori. Penelitian yang dilakukan Pamujo, P., dan Arum, M. (2022) bahwa peserta didik tipe gaya belajar auditori lebih menyukai proses pembelajaran dengan mendengarkan atau ceramah dari gurunya. Guru yang mendapatkan peserta didik di kelas V SD Negeri 2 Bojongsari dengan gaya belajar auditori, cenderung dapat memahami materi pembelajaran setelah mendengarkan dengan konsentrasi penuh terhadap penjelasan secara langsung maupun audio. Penelitian yang dilakukan Nasution, N (2022) menjelaskan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditori sangat menikmati belajar dengan mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh guru atau teman dan orang lain. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari, menempatkan indera pendengaran sebagai alat utama dalam memahami dan menyerap informasi pembelajaran. Peserta didik kelas V belajar dengan cara mendengarkan terlebih dahulu, setelahnya dapat dengan baik mengingat dan memahami materi pembelajaran yang diterima.

Gaya belajar kinestik yang terdapat di kelas V SD Negeri 2 Bojongsari mendapatkan presentase 68%, dengan satu peserta didik yang cenderung memiliki gaya belajar kinestik. Gaya belajar kinestik mengandalkan keterlibatan kegiatan fisik untuk membantu memahami materi pembelajaran. Peserta didik kelas V tipe gaya belajar kinestik cenderung belajar dengan cara bergerak, melakukan sesuatu dan menyentuh, (Putri et al., 2020). Peserta didik kelas V dengan gaya belajar kinestik lebih senang proses pembelajaran praktik secara langsung, karenanya dengan menggerakkan anggota tubuh akan memudahkan memahami materi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Supit., et al. (2023) menjelaskan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestik lebih mengutamakan gerakan anggota tubuh dan indera perasa dalam memperoleh informasi pembelajaran. Hal

ini memberi pengertian bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik menggunakan keterlibatan fisik sebagai alat utama belajar yang optimal. Peserta didik kelas V dengan gaya belajar kinestetik dapat belajar dengan kemampuan memahami materi pembelajaran dengan baik, menggunakan indera peraba dalam merasakan sesuatu. Peserta didik tipe gaya belajar kinestetik memanfaatkan kebiasaan belajarnya dengan bergerak maupun menyentuh agar dapat mengingat dan memahami sesuatu dengan baik, (Djara et al., 2023).

Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari yang mempunyai gaya belajar kinestetik, mengandalkan cara belajar melalui praktik dan manipulasi dengan baik. Peserta didik menggunakan gerakan tangan untuk membantu memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, memanfaatkan obyek nyata sebagai alat bantu belajar dengan optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Mugito, A., et al. (2023) bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mengolah gerakan maupun sentuhan yang diciptakan dalam membantu mengingat informasi pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memaksimalkan gerakan anggota tubuh dan indera peraba dalam memperoleh informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Darmuki, A., dan Hariyadi, A. (2019) bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan menekankan gerakan anggota tubuh, sehingga gerakan otot tubuh dapat merasakan dan meraba obyek dengan baik, dalam menangkap informasi pembelajaran yang baik. Hal ini menjelaskan bahwa penguasaan materi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, sangat memerlukan keterlibatan fisik agar dapat merasakan informasi pembelajaran, sehingga memudahkan memahami materi pembelajaran dengan baik. Peserta didik gaya belajar kinestetik mewajibkan belajar dengan cara meraba, menyentuh maupun bergerak agar dapat mengingat informasi pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan cara belajar kinestetik, (Tauhid, K., dan Hendiyansah, 2024).

SIMPULAN

Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari telah cukup baik mengetahui profiling dirinya dan temannya. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V terhadap 10 indikator profiling peserta didik kelas V, telah menunjukkan hasil yang baik dalam menjelaskan peserta didik mampu memahami karakteristik dirinya dan temannya. Hal ini dapat membuat lingkungan bermain dan belajar dapat terlaksana dengan nyaman. Namun, peserta didik kelas V sudah cukup dewasa dan sudah cukup mengenal profiling dirinya dengan temannya yang lain, memerlukan bimbingan dan arahan secara rutin dari guru agar peserta didik dapat berkembang potensi dalam dirinya. Kemandirian peserta didik juga sudah baik, peserta didik mampu inisiatif membantu temannya yang sedang kesulitan maupun membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas secara bersama. Rasa percaya diri dan rasa berani yang telah dimiliki peserta didik kelas V menumbuhkan kemandirian dan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik. Oleh karena itu, guru sebaiknya selalu memberi bimbingan dan arahan agar perkembangan peserta didik berjalan dengan baik.

Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Bojongsari sejumlah 15 anak. Hasil angket gaya belajar yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Bojongsari menunjukkan peserta didik kelas V cenderung menggunakan gaya belajar visual. Peserta didik kelas V yang cenderung menggunakan gaya belajar visual sejumlah 12 dari 15 anak dengan presentase 95% mendapatkan kategori sangat menarik. Peserta didik kelas V yang menggunakan gaya belajar auditori sejumlah 2 dari 15 anak dengan presentase 76% mendapatkan kategori menarik. Peserta didik kelas V yang menggunakan gaya belajar kinestetik sejumlah 1 dari 15 anak dengan presentase 68% mendapatkan kategori menarik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfatonah, I. N. A. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405.
2. Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 1913–1922.
3. Ardhyantama, V., & Apriyanti, C. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book.
4. Aswanto, F., Yusri, F., & Kurniawan, H. (2024). Analisis Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa di MTsN 4 Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 116–127. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2104>
5. Aziz, S., Ulfa, A. Y., Akbar, F., Mutiah, H., & Halijah. (2022). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Pada Pembelajaran Biologi Siswa SMAN 8 Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi Dan Pendidikan IPA*, 11(2), 90–99. <http://ejurnal.uinj.ac.id/index.php/BIO>
6. Chairawati, & Muzakkir. (2020). Meningkatkan Kemampuan Belajar Melalui Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 25–37.
7. Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 1(2), 65–74.
8. Cicilia, Y., & Nursalim. (2019). Gaya dan Strategi Belajar Bahasa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 138–149.
9. Dardi, E., Corry, Maria, & Purba. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Melalui Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas XI SMK Negeri 2 Penyabungan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 5(4), 13324–13334.
10. Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Eksperimental Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Kredo*, 3(1), 62–72.
11. Dewi, S. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas 5a SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9763–9773.
12. Djara, J. I., Imaniar, M., Sae, E., & Anin, S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 226–233.
13. Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*.
14. Fardani, I., Maqfiroh, A. D., Askha, U. N. M., & Noviyanti, P. A. (2023). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 6 Cendono. *Jurnal PGSD Musi*, 6(1), 39–54.
15. Gustina, Melisa, & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal BSIS*, 3(2), 286–296.
16. Haerani, I., Khairun, D. Y., & Conia, P. D. D. (2020). Profil Kemandirian Belajar Siswa Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Belajar. *Journal of Guidance and Counseling*, 4(2), 179–199.
17. Himami, A. S., Setyawan, A., & Miftahurrahim, R. (2023). Konsep Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mulok Keagamaan. *Islamic Learning Journal*, 2(3), 104–119.
18. Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 31–39.
19. Irawan, D., & Astuti, A. T. (2023). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Rendah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 99–110. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd>

20. Kasmianti, S., Surdin, Amaluddin, L. O., & Lestari, V. E. (2023). Increasing Students' Learning Outcomes Through the Script Model of Cooperative Learning in Secondary School. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1924–1931. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah>
21. Magdalena, I., Pasyah, F. A., & Hasanah, N. (2020). Implikasi Perbedaan Individu Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 283–297.
22. Mia. (2022). Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(4), 351–371. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/index>
23. Mufida, S. (2024). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Medika Akademik*, 2(6), 1–9.
24. Mufidah, L. L. N. (2017). Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(2), 245–259.
25. Mugito, A., Sukmaningrum, R., & Kustantinah, I. (2023). IDENTIFYING THE LEARNING STYLES OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS IN READING ANALYTICAL EXPOSITION TEXTS. *JPBII*, 11(2), 2615–4404. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v11i2.2417>
26. Mulyati, A. (2022). *Dalam Renungan : Sehimpun Esai Pendidikan Merdeka Belajar*. Jawa Barat : CV Jejak.
27. Mustikati, W., Sari, K., Ramanda, N., Salsabila, U., & Agustia, Y. (2023). Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik bagi Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2), 125–130. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>
28. Nasution, N. (2022). Hakikat Gaya Belajar Audiotori Dalam Pandangan Filsafat. *Jurnal AT-TAZAKKI*, 6(2), 255–270.
29. Ningsih, D. H., Kuncoro, M. A., Alifah, L., Sriyanti, S., & Wahyuni, S. (2023). Profiling Peserta Didik Sebagai Dasar Perencanaan Pembelajaran Fisika Di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 431–440.
30. Pamujo, P., & Arum, M. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Unit Pendidikan Kecamatan Ajibarang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 107. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.14242>
31. Patria, T. M., & Silaen, S. M. (2020). Hubungan Self Esteem Dan Adversity Qoutient Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas V Di MAN 20 Jakarta Timur. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 24–37.
32. Pramudita, V. D., & Bintaro, T. Y. (2022). Peran Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD N Karangrena 4 Kabupaten Cilacap. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 11–19. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd>
33. Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163.
34. Rahmawati, E., Farika, N., Nurroniah, Z., & Nuraini, L. (2021). Identifikasi Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kependidikan*, 15(2), 116–129.
35. Ruth, I., & Oishi, V. (2020). Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(2), 50–55.
36. Setiawan, R. A., Hidayat, M. S., & Fatimah, F. (2023). Pengertian dan Hakikat Belajar & Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–5. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
37. Shofiah, A. N., & Fauzi. (2023). Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Fun Games Circle. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 207–218.
38. Silitonga, E. A., & Magdalena, I. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 17–22. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

39. Sitorus, S. H., Pangestie, E. P. P., & Apriatama, D. (2023). Survei Pemahaman Siswa Tentang Gaya Belajar Di SMP Negeri 8 Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 1–10.
40. Supit, D., Meiske Maythy Lasut, E., Jerry Tumbel, N., Klabat, U., Airmadidi Bawah, J., & Utara, S. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 05(03), 6994–7003.
41. Sutisna, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*.
42. Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal El-Ghiroh*, 16(1), 1–13.
43. Tauhid, K., & Hendiyansah, ; |. (2024). *Penerapan Gaya Belajar Kinestetik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris* (Vol. 3).
44. Wibowo, A. T., Nuvitalia, D., & Wakhyudin, H. (2023). Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Sendangmulyo 02. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 3878–3890.
45. Wibowo, N. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Metode Pembelajaran Teams Games Tournament Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(2), 19–34.
46. Widia, Y., Kurniawati, K. R. A., Negara, H. R. P., & Sucipto, L. (2024). Analysis of the Teacher's Role in Facilitating Active Student Engagement in Problem Based Learning in Mathematics Classrooms. *Journal Internasional Seminar on Student Reaserch in Education, Science, and Technology*, 1(2), 550–561. <https://www.issrestec.id/>
47. Widiyani, E., Fakhriyah, F., Ismayam, E. A., Firmansyah, R., Putri, S. M., & Kartika, A. S. (2024). Karakteristik Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 5(1), 51–59. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jipg/index>
48. Wulandari, A. P. S., & Anugerahwati, M. (2021). The Power of Constructive Criticism and Its Effect on Students' Learning Motivation. *Journal of English Educators Society*, 6(2), 300–308. <https://jees.umsida.ac.id/index.php/jees/article/view/1408>
49. Yutika, A., Hermawan, J. S., Darsono, Rapani, & Profithasari, N. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri 3 Tiuh Memon. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 99–112. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd>

PROFIL SINGKAT

Laeli Nur Azizah adalah mahasiswa aktif Angkatan 2020. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Sony Irianto adalah Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Beliau mengajar mata kuliah matematika. Selain itu, beliau merupakan Dosen Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.